

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap manusia yang dipengaruhi oleh seluruh aspek dalam kehidupan dan kepribadian seseorang. Pendidikan sangat dibutuhkan manusia, ini terlihat dari kenyataan bahwa manusia itu dilengkapi dengan hasrat pendorong, naluri, dan pengetahuan untuk mengembangkan isi alam dalam masyarakat sosialnya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan Bangsa dan Negara sebab dari situlah akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan adalah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sutikno (2006: 3) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses mendidik, yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Dikarenakan setiap manusia pada umumnya menginginkan pendidikan. Pendidikan adalah aset

masa depan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Namun sebenarnya peningkatan SDM itu perlu ditangani oleh system pendidikan yang baik, pengelola yang professional, tenaga guru yang bermutu, saran belajar yang cukup, dan anggaran pendidikan yang cukup dan memadai.

Telah banyak usaha sekolah guna mengembangkan kualitas pendidikan, sebagaimana dalam Sutikno (2006: 6) yang menjelaskan bahwa mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan melakukan serangkaian pembenahan dan inovasi pendidikan. Pembenahan itu dapat berupa pembenahan kurikulum pendidikan yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar minimal. Inovasi pendidikan dapat berupa peningkatan budaya belajar. Budaya belajar siswa mempunyai keterkaitan dengan prestasi belajar, sebab dalam budaya belajar mengandung kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut oleh siswa. Pada umumnya setiap orang (siswa) bertindak berdasarkan *force of habit* (menurut kebiasaannya) sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang mungkin lebih menguntungkan.

Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa – apa, hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur dan disiplin, dan kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup, dan kurang tidur. Dalam hal ini (Slameto, 2003: 73) berpendapat, “ Banyak siswa gagal belajar karena mereka tidak mempunyai budaya belajar yang baik. Mereka kebanyakan hanya menghafal pelajaran”.

Hakim (2005: 1) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain – lain kemampuan. Belajar merupakan salah satu factor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.

Faktor budaya berkaitan dengan kultur masyarakat yang berupa persepsi/pandangan, adat istiadat dan kebiasaan. Peserta didik selalu melakukan kontak dengan masyarakat. Pengaruh – pengaruh budaya negative dan salah terhadap dunia pendidikan akan turut berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak (Koentjaraningrat, 2004: 147).

Peserta didik yang bergaul dengan teman – temannya yang tidak sekolah atau putus sekolah akan terpengaruh dengan mereka. Banyak siswa gagal belajar akibat karena mereka tidak mempunyai budaya belajar yang baik. Mereka kebanyakan hanya menghafal pelajaran (Slameto : 73). Salah satu prinsip belajar yaitu: “ Proses belajar terutama terdiri dari berbuat hal – hal yang harus dipelajari disamping bermacam – macam hal lain yang ikut membantu proses belajar itu (Hamalik, 2004: 26).

Sehubungan dengan hal itu, budaya belajar harus dikembangkan karena tidak akan timbul dengan sendirinya. Dan harus ditingkatkan secara terus menerus sehingga akan menjadi tradisi yang dianut oleh siswa. Tradisi tersebut akan selalu melekat di dalam setiap tindakan dan perilaku siswa

sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya tradisi dalam memanfaatkan waktu belajar, disiplin dalam belajar, kegigihan/keuletan dalam belajar, dan konsisten dalam menerapkan cara belajar efektif.

Disinilah peran Kepala Sekolah untuk menciptakan budaya belajar yang baik dalam sekolah. Kepala Sekolah tidak hanya menciptakan tapi juga harus terus berupaya untuk selalu mengembangkan budaya belajar siswa. Kepala Sekolah mempunyai peran yang sangat vital dalam mengembangkan budaya belajar di sekolah karena Kepala Sekolah adalah yang berwenang mengeluarkan kebijakan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah akan sangat menentukan proses terciptanya budaya belajar di sekolah. Untuk itu peneliti mempunyai tanggung jawab sebagai seorang pendidik untuk mencari tahu bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Belajar di salah satu SMA favorit di Kabupaten Batang yaitu SMA Negeri 1 Subah. Sebuah SMA di pintu gerbang masuk Kabupaten Batang dari arah Semarang yang berjarak 26 km dari kota Batang. SMA Negeri 1 Subah adalah satu dari dua SMA terbaik di Kabupaten Batang berdasarkan pandangan dari masyarakat dan tokoh pendidikan di Kabupaten Batang.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini “ bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya belajar “. Selanjutnya fokus tersebut dirinci menjadi dua subfokus.

1. Bagaimanakah karakteristik gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Subah Batang JawaTengah.
2. Bagaimanakah karakteristik usaha – usaha kepala sekolah dalam mengembangkan budaya belajar di SMA Negeri 1 Subah Batang Jawa Tengah.

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendiskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Subah Batang Jawa Tengah.
2. Mendiskripsikan usaha – usaha kepala sekolah dalam mengembangkan budaya belajar di SMA Negeri 1 Subah Batang Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Belajar dan dapat dipergunakan sebagai bahan penelitian berikutnya yang sejenis.

Sedangkan manfaat praktis, bagi sekolah dan kepala sekolah dapat dipergunakan sebagai bahan kajian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Belajar dan dapat dipergunakan sebagai bahan implementasi manajemen sekolah tentang pentingnya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Belajar sebagai proses menuju pendidikan yang berkualitas.

E. Daftar Istilah

1. Kepemimpinan

Ada beberapa pendapat tentang kepemimpinan. Menurut (Mulyasa, 2002:107) kepemimpinan adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan (Dharma, 2000: 42) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.

2. Budaya Belajar

Budaya sering diartikan sebagai budi dan daya atau hasil budidaya manusia baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik. Pembentukan budaya merupakan hasil rekayasa manusia dalam kehidupannya untuk mencapai tujuan hidupnya. Demikian juga budaya organisasi terbentuk sebagai upaya pemilik organisasi berupa falsafah dasar pemiliknya, sistem nilai, dan norma-norma yang diberlakukan. Tujuannya adalah agar organisasi memiliki suatu landasan moral dan

identitas yang berbeda dengan organisasi lain. Menurut Schein (1985:226) budaya sebuah organisasi terbentuk sebagai tanggapan terhadap dua hal, yakni pertama, persoalan adaptasi dan survival yang bersifat eksternal, dan kedua, persoalan integrasi organisasi yang bersifat internal.

Rusyan (2007: 34) menyatakan bahwa budaya belajar merupakan salah satu upaya perbuatan mengembangkan kualitas belajar, karena dengan budaya belajar yang baik maka segala kegiatan pembelajaran dan tugas akan teratur dan terarah sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.